

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas dari suatu pendidikan sangat menentukan kehidupan bangsa terutama untuk meningkatkan sumber daya Manusia. Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap, keterampilan yang diharapkan. Berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan juga telah dilakukan oleh pemerintah, antara lain perubahan yang dimulai dari segi kurikulum, strategi pembelajaran, model pembelajaran, ataupun cara mengajar sebagai tujuan pendidikan nasional.

Paradigma revolusioner sangat diperlukan dalam hal ini yang mampu menjadikan proses pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan menjadikan suatu prestasi yang dapat bersaing di era globalisasi. Dalam kurikulum, cara mengajar harus mampu mempengaruhi perkembangan pendidikan karena pendidikan merupakan tolak ukur pembelajaran dalam lingkup sekolah. Berhasil atau tidaknya pendidikan dan hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang disiplin ilmu pendidikan, bergantung pada apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru.

Seorang guru sebagai sumber belajar harus mampu memberi pengaruh baik terhadap lingkungan belajar siswa sehingga timbul reaksi peserta didik untuk mampu mencapai hasil belajar yang diinginkan. Untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar seorang guru harus mampu memilih dengan tepat dan

menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang sedang diajarkan. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses aktivitas mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.

Husanah, dkk (2016;78) menyatakan bahwa “konsep belajar menurut teori belajar konstruktivisme, yaitu pengetahuan baru dikonstruksi sendiri oleh siswa secara aktif berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. Pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran didasarkan oleh kenyataan bahwa tiap individu memiliki kemampuan untuk mengonstruksi kembali pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki.

Menurut teori Konstruktivisme, pengetahuan ada dalam pikiran manusia dan merupakan interpretasi manusia terhadap pengalaman tentang dunia yang bersifat perspektif, konvensional, tentatime dan evolusioner. Pengetahuan atau konsep baru dibangun secara bertahap dari waktu ke waktu dalam konteks sosial. Peserta didik berintegrasi dengan info lama dengan info baru dan kesadaran tentang apa yang dipelajari. Pembelajaran konstruktivisme menekankan pada proses belajar, bukan mengajar. Peserta didik diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasarkan pada pengalaman nyata. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses, bukan menekankan hasil. Peserta didik didorong untuk melakukan penyelidikan dalam upaya mengembangkan rasa ingin tau atau secara alami. Penilaian hasil belajar ditekankan pada kinerja dan pemahaman peserta didik, (Sani,2015)

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada pendidik yang selalu dituntut mengajar secara profesional saja, melainkan peran aktif siswa di dalam proses belajar juga sangat menentukan keberhasilan proses pendidik. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal diperlukan aktivitas yang baik dalam belajar. Aktivitas belajar yang baik dalam belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh siswa dalam mencapai hasil belajar.

Pada saat observasi penulis di SMK Negeri 6 Medan, untuk melihat Pemahaman Konsep siswa tentang Akuntansi terlebih dahulu penulis memberikan tes tentang konsep Debet kredit, Aktiva dan pasiva dalam bentuk lisan tes sebanyak 5 soal. Dari hasil tes diperoleh nilai Akuntansi Dasar yang masih rendah dan Penguasaan materi akuntansi oleh siswa masih rendah. Dalam konsep debet kredit siswa menganggap bahwa segala akun yang muncul di sebelah kredit akan mengurangi nilai dari akun tersebut. Pada materi aktiva dan pasiva hanya beberapa siswa yang dapat menyebutkan jenis-jenis aktiva dan pasiva beserta contohnya. Pemahaman siswa yang masih rendah terjadi karena siswa mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran guru lebih banyak menjelaskan materi dan memberikan contoh soal yang diakhiri dengan pemberian latihan. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung dikelas, kebanyakan masih berfokus pada guru, yaitu guru dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dan guru mengajar masih bersifat konvensional dan ceramah, tanya jawab, dan latihan. Siswa kurang diberi kesempatan untuk mandiri dan berpikir secara luas serta kurangnya motivasi

belajar dari guru. Djumhuriyah (2013:12) mengatakan bahwa proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berasal dari siswa itu sendiri..

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Akuntansi AKL SMK Negeri 6 Medan ibu Fidniyati bahwa, kompetensi dasar yang sulit bagi siswa adalah memahami konsep dalam Akuntansi dan melakukan pencatatan buku jurnal, konsep debit dan kredit, serta sistematika pencatatan dan sulit menganalisis transaksi pada proses pembuatan laporan keuangan. Guru mengatakan demikian karena siswa cenderung pasif dan tidak memahami materi dalam pembelajaran akuntansi saat pembelajaran berlangsung. Pemahaman siswa yang rendah dibuktikan oleh guru ketika beliau memberikan penjelasan, siswa mengeluh kesulitan dan bingung. Begitu juga ketika siswa diminta untuk menyusun dan menganalisa pencatatan pada laporan keuangan, masih banyak yang bertanya pada temannya dan masih banyak yang salah menjawab. Oleh karena itu, pemahaman Konsep dalam Akuntansi perlu ditingkatkan.

Dampak dari pemahaman siswa yang masih tergolong rendah juga berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa yang rendah. Hal ini terbukti dari hasil ujian siswa yang masih banyak berada di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Akuntansi yaitu 70.

Dapat dilihat rincian informasi nilai ujian siswa dari tabel berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi UH Berdasarkan Nilai KKM Siswa

No	Test	KKM	Jumlah siswa	Siswa yang mencapai nilai KKM		Siswa yang tidak mencapai nilai KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1.	UH 1	70	36	12	33%	24	67%
2.	UH 2	70	36	17	53%	19	47%
3.	UH 3	70	36	11	31%	25	69%
Jumlah				40		68	
Rata-rata				13	39%	23	61%

(Sumber: Fidniyati, guru mata pelajaran Akuntansi SMK N 6 Medan)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata dari ujian siswa yang memperoleh nilai diatas KKM hanya 39% sedangkan selebihnya 61% memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai ulangan harian tersebut diperoleh dari guru mata pelajaran akuntansi dasar di SMK Negeri 6 Medan. Dimana materi yang diuji pada saat ulangan harian adalah persamaan dasar akuntansi dan juga jurnal umum. Pada materi persamaan dasar, siswa lebih berpatokan pada konsep dimana setiap nominal yang berada di bagian kredit akan selalu berkurang. Pada materi ini mereka belum menguasai konsep debit kredit. Kemudian pada materi jurnal umum, siswa masih mengalami kesulitan untuk menganalisis transaksi untuk menentukan akun yang digunakan pada setiap transaksi sehingga banyak siswa memperoleh nilai dibawah

KKM. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi. Jika siswa kurang memahami konsep dalam pembelajaran misalnya konsep debit kredit, maka akan mempengaruhi nilai siswa. Jika siswa memahami konsep pembelajaran maka akan mendapatkan nilai yang memuaskan. Dapat dikatakan bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan yang di harapkan. Dengan kondisi ini metode konvensional yang di terapkan oleh guru mata pelajaran Akuntansi belum efektif, sehingga siswa masih belum mengerti materi yang diberikan oleh guru. Selain hal-hal tersebut faktor yang mempegaruhi rendahnya hasil belajar Akuntansi siswa adalah faktor eksternal dan internal.

Kemampuan mengajar guru penting dikembangkan untuk mengelola program pembelajaran, yakni meningkatkan pemahaman konsep siswa. Salah satu keterampilan guru adalah memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran, situasi dan kondisi serta lingkungan belajar agar siswa lebih aktif memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk itu penulis menganggap perlunya suatu upaya penerapan model pembelajaran yang tepat, agar hasil belajar Akuntansi siswa lebih baik sehingga terjadi peningkatan. Dari sekian banyak model pembelajaran siswa yang dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, penulis mengarahkan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada proses belajar mengajar.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martanti dan Priantinah(2019) yaitu Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pengasih. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan

partisipatif selama dua siklus.. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan Pemahaman konsep dan motivasi belajar Akuntansi. Peningkatan pemahaman konsep akuntansi ditunjukkan dengan peningkatan dari nilai Pre-test ke post-test tiap siklusnya. Nilai rata-rata akhir tiap siklus II sebesar 90,30 atau dalam kriteria sangat baik. Motivasi belajar akuntansi juga mengalami peningkatan antara skor sebelum dan sesudah penerapan tiap siklusnya. Akhir siklus II skor rata-rata motivasi belajar berada pada kriteria baik yaitu sebesar 84,82.

Model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan berperan aktif (Fajaroh, 2008). Penggunaan model *Learning Cycle 5E* ini dapat merangsang siswa untuk mengingat kembali mata pelajaran yang telah didapatkan sebelumnya, dapat mengatasi kesulitan belajar secara individu untuk memahami konsep karena lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, melatih siswa untuk menyampaikan secara lisan konsep yang telah dipelajari untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penggunaan model ini juga melatih siswa agar belajar secara mandiri dan menggunakan sumber belajar yang lebih banyak. Pada model ini sistem pembelajarannya dilakukan secara berkelompok, dan pada saat diskusi kelompok siswa bebas mengutarakan apa yang dipahami dan apa yang tidak dipahami didalam kelompok. Kemudian akan didiskusikan kembali bersama dengan kelompok yang lain dan guru. Sehingga siswa yang tidak memahami pelajaran akan mulai mengerti

dan memahami materi pelajaran. Siswa juga akan dituntut untuk membuat sebuah peta konsep atau rangkuman sebagai acuan untuk mengingat kembali pelajaran yang diajarkan oleh guru. Hal ini akan meningkatkan pemahaman konsep siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ita (2020) yaitu Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5e* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi pokok bahasan Jurnal penyesuaian pada kelas XI IPS 3 di SMAN 4 Barabai. Hasil penelitian menunjukkan Aktivitas belajar siswa meningkat pada siklus I sebesar 3,20 (Kurang baik) dan pada siklus II menjadi 4 (Baik), minat belajar siswa pada siklus I sebesar 49,74% (cukup). Pada siklus II meningkat menjadi 98,05% (sangat baik). Hasil belajar siklus I sebesar 78,96 dan siklus II meningkat menjadi 85,45, ketuntasan saat siklus I sebesar 21% dan siklus II ketuntasan 100%. Dari hasil respon melalui angket dinyatakan 75,8% siswa setuju dan senang dengan model *Learning Cycle 5E* pada mata pelajaran Akuntansi pokok bahasan jurnal penyesuaian.

Dengan memilih model *Learning Cycle 5E* diharapkan siswa belajar dengan aktif dan tidak bosan serta mampu mencapai keberhasilan pembelajaran disekolah dan dapat dijadikan suatu alternative pemecahan masalah guna meningkatkan pemahaman dan hasil belajar Akuntansi. Dalam penelitian ini kompetensi dasar yang harus dicapai yaitu K.D 3.9 dan K.D 4.9 yaitu membahas Menganalisis dokumen sumber dan dokumen pendukung pada perusahaan dagang serta menerapkannya dalam jurnal umum yang diperlukan.

Berdasarkan Uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Implementasi Model *Learning Cycle***

5E untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Akuntansi Dasar siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2021/2022”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman konsep akuntansi siswa kelas XI AKL 3 SMK Negeri 6 Medan dimana siswa mengeluh dan merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan pada saat pembelajaran.
2. Hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI AKL 3 SMK Negeri 6 Medan masih tergolong rendah hanya 39% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKM dan 61% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, sehingga perlu ditingkatkan.
3. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas masih terpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif selama proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pemahaman konsep Akuntansi dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apakah hasil belajar Akuntansi dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2022/2023?

1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya Pemahaman Konsep dan hasil belajar Akuntansi belum mencapai target yang diinginkan. Maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Guru selalu menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Siswa cenderung terlihat pasif dalam belajar. Oleh karena itu, alternatif yang dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran Akuntansi adalah peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 6 Medan untuk menggunakan model *Learning Cycle 5E*.

Model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan cara belajar dan mengembangkan daya nalar siswa. Model pembelajaran *Learning Cycle* memiliki 5 tahapan yang dikenal dengan sebutan *5E*. Tahapan dari *5E* tersebut adalah *engagement, exploration, explanation, elaboration, dan evaluation* (Rahayu dkk, 2011). Model pembelajaran *Learning Cycle 5E* akan lebih memudahkan siswa dalam belajar. Model ini dapat melibatkan siswa untuk aktif secara penuh di dalam kelas dan akan memudahkan siswa untuk memperoleh kebermaknaan belajar sehingga pemahaman konsep akan lebih dapat diperoleh oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu menerapkan Model *Learning Cycle 5E* untuk meningkatkan pemahaman

konsep dan hasil belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep jika diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada siswa kelas XI di SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Akuntansi jika diterapkan model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada siswa kelas XI di SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon guru tentang model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dalam meningkatkan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Akuntansi.
2. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah khususnya guru akuntansi SMK Negeri 6 Medan dalam menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* dalam upaya meningkatkan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan dan referensi ilmiah bagi UNIMED umumnya mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi khususnya yang mau mengembangkan wacana berpikirnya untuk melakukan penelitian yang sejenis.